PENGARUH PENDAPATAN USAHA DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP LABA BERSIH
(Survey Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2013)

THE INFLUENCE OF BUSINESS REVENUES AND OPERATING COST TO NET INCOME (Survey Of The Service Sub Sector Transportation Listed in Indonesian Stock Exchange Period 2004-2013)

Oleh
Regiana Eka Anjani
21111010

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi
Universitas Komputer Indonesia

ABSTRACT

This research was conducted in a sub-sector of the transportation services company listed on the Indonesia Stock Exchange 2004-2013 period. Problems occurred in 2013, namely a decline in net profit, while there was an increase in operating income due to an increase in toll revenue.This study aims to determine the effect of operating income and operating cost to net income partially or simultaneously on the company services the transport sub-sector 2004-2013 period.

The method used in this research is descriptive and verification with quantitative approach. The population used in this study is the annual financial statements, the year 2004-2013 as many as 30 population and population samples used throughout the annual financial statements from 2004 to 2013 as many as 30 years of financial statements. The test statistic used is path analysis (path analysis) The results of the analysis were processed using SPSS software v21.1.

This hypothesis testing results show that (1) Partially Business revenues have a significant positive effect on net income in the transportation sub-sector services company listed on the Indonesia Stock Exchange 2004-2013 period amounted 21,44*%. (2) Partial operating Cost had a negative influence significant to the net income in the transportation sub-sector services company listed on the Indonesia Stock Exchange 2004-2013 period amounted* 15,37*%. (3) simultaneously, Operating Income and operating costs had a significant positive effect on net income in the company services the transport sub-sector registered The Indonesia Stock Exchange 2004-2013 period amounted* 58,0*%*

.

Keywords: Business Revenues, Operating Cost, Net Income

I PENDAHULUAN

Seiring dengan berkembangnya dunia usaha dewasa ini, dan sejalan dengan kebijakan pemerintah untuk mendorong pertumbuhan sektor industri, maka persaingan antar perusahaan baik untuk perusahaan yang tidak sejenis maupun sejenis khususnya yang sejenis semakin meningkat. Untuk menjaga kesinambungan hidup perusahaan dalam menghadapi persaingan yang ketat tersebut, diperlukan penanganan dan pengelolaan yang baik dan teratur. (Erik Agustian,2006)

Perusahaan adalah suatu lembaga atau instansi yang salah satu kegiatannya bergerak dalam bidang perekonomian dan merupakan satu kesatuan teknis ekonomi tempat terjadinya proses produksi dan pemberian jasa (Soleh Ridwan,2010). Dalam menghadapi persaingan yang

semakin ketat dalam dunia bisnis mengharuskan pihak manajemen perusahaan untuk membuat strategi-strategi yang lebih baik dari perusahaan lain (Pebriyanti, 2013).

Setiap perusahaan pada dasarnya memiliki berbagai tujuan yang berbeda – beda. Tujuannya adalah meningkatkan keuntungan, meningkatkan produktivitas karyawan, meningkatkan kepuasan dan pembinaan karyawan, dan yang paling utama adalah bagaimana perusahaan menghasilkan laba sebesar besarnya (Soleh Ridwan,2010).

Penilaian kinerja keuangan dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar keuntungan perusahaan dengan membandingkan hasil laba pada tahun tertentu dengan laba tahun-tahun sebelum dan sesudahnya. Dengan diketahuinya kesulitan keuangan sedini mungkin, maka pihak perusahaan dapat mengambil langkah-langkah bagaimana untuk memperbaiki kinerja perusahaan agar dapat meningkatkan laba di masa yang akan datang. Agar diperoleh laba sesuai dengan yang dikehendaki, perusahaan perlu menyusun perencanaan laba yang baik. Hal tersebut ditentukan oleh kemampuan perusahaan untuk memprediksi kondisi usaha pada masa yang akan datang yang penuh ketidakpastian, serta mengamati kemungkinan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi laba.(Halim & Supomo, 2009).

Dalam hal ini, laba bersih merupakan suatu ukuran keseluruhan profitabilitas perusahaan yang dapat digunakan untuk mengevaluasi apakah manajemen telah mendapatkan imbalan yang memadai dari penggunaan asset yang dikuasainya. Bagi perusahaan pada umumnya usahanya lebih diarahkan untuk mencapai laba bersih yang maksimal sehingga ukuran tersebut menjadi jaminan bagi sebuah perusahaan untuk dapat beroperasi secara stabil. (Soleh Ridwan,2010)

Di pasar saham, perusahaan yang telah go public dikelompokan ke dalam beberapa sektor. Perusahaan Jasa sub sektor Transportasi merupakan salah satu bidang yang menjanjikan, dilihat dari peningkatan penggunaan kendaraan dan penggunaan sarana umum membuat perusahaan sub sektor Transportasi akan semakin berkembang. Apalagi, sekarang telah diadakannya program mobil murah oleh pemerintah dampaknya meningkatnya kepemilikan mobil pribadi yang tentunya juga akan meningkatkan penggunaan mobil pribadi di jalan yang berakibat pada meningkatnya kepadatan lalu lintas, meningkatkanya konsumsi BBM, peminat angkutan umum akan semakin berkurang, dominasi angkutan pribadi pada angkutan lebaran akan semakin meningkat. Hal ini semakin menegaskan bahwa investasi di sektor ini termasuk salah satu investasi yang cukup menjanjikan.(www.dephub.go.id)

Isu paling hangat saat ini adalah wacana kenaikan harga bahan bakar (BBM) bersubsidi. Tak hanya berpengaruh langsung pada lonjakan inflasi, kenaikan harga BBM bersubsidi juga bakal merembet kemana-mana, termasuk ke pasar modal domestik. kenaikan harga BBM bersubsidi akan memiliki efek domino terhadap sejumlah emiten di Bursa Efek Indonesia. Namun, efek tersebut tergantung dari seberapa besar kenaikan harga BBM bersubsidi. "Jika langsung dinaikkan Rp 1.500, misalnya, maka efeknya akan besar. Namun, jika naik bertahap, tak akan terlalu berpengaruh signifikan bagi pasar saham," ungkap David Nathanael Sutyanto, Kepala Riset First Asia Capital.

Kenaikan harga BBM terutama akan berdampak pada sektor yang menggunakan BBM sebagai pendukung operasionalnya. Akan terjadi, penurunan laba akibat kenaikan harga BBM bisa berkisar 7%-10%. Namun, penurunan tersebut hanya akan berdampak sementara. "Dampaknya akan terjadi sekitar tiga hingga empat bulan atau satu kuartal berjalan. Setelah itu akan menyesuaikan seperti semula," tutur David.

Sedangkan Thendra Chrisnanda, analis BNI Securities mengatakan, "Dengan peningkatan harga BBM, secara umum laba bersih emiten dari sektor yang terkena dampaknya akan menyusut. (www.investasi.kontan.co.id) (**Rabu, 27 Agustus 2014**)

Kondisi di lapangan ditemukan penurunan laba bersih seperti yang dikemukakan oleh Adityamarwan selaku Direktur Utama PT Jasa Marga(Persero) Tbk mengatakan bahwa beberapa emiten penyedia infrastruktur jalan tol mengalami penurunan laba bersih, salah satunya PT Jasa Marga Tbk (JSMR) mencatat laba bersih sepanjang 2013 sebesar Rp 1,33 triliun. Laba bersih tersebut turun 18,75% dari perolehan tahun sebelumnya sebesar Rp 1,60 triliun (Adityamarwan,2013).

Laba Bersih dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah pendapatan. Pendapatan yaitu arus masuk atau peningkatan nilai aset dari suatu entity atau penyelesaian kewajiban dari entity atau gabungan dari keduanya selama periode tertentu yang berasal dari penyerahan/ produksi barang, pemberian jasa atas pelaksana kegiatan lainnya yang merupakan kegiatan utama perusahaan yang sedang berjalan. (Ellys Delfrina Sipangkar,2008)

Perusahaan perlu memperhatikan pendapatan yang diterima dan pengeluaran yang dilakukan selama kegiatan operasi berlangsung agar perusahaan dapat menghasilkan laba yang diinginkan demi keberlangsungan usahanya. Hal Tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh siregar (2006) bahwa semakin besar pendapatan usaha yang didapat perusahaan maka akan semakin besar laba keuntungan yang didapat oleh perusahaan. (Meiza Efilia, 2014).
Namun kondisi dilapangan ditemukan kenaikan pendapatan usaha tidak diiringi dengan kenaikan laba bersih. Seperti yang dikemukakan oleh Adityamarwan selaku Direktur Utama PT Jasa Marga (Persero) Tbk mengatakan bahwa Emiten penyedia infrastruktur jalan tol mengalami kenaikan pendapatan usaha menjadi Rp 10,29 triliun dari tahun sebelumnya Rp 9,07 triliun. Sedangkan laba bersih sepanjang 2013 sebesar Rp 1,33 triliun. Laba bersih tersebut turun 18,75% dari perolehan tahun sebelumnya sebesar Rp 1,60 triliun. Hal ini diindikasikan karena adanya kenaikan biaya operasional.

Selain pendapatan, biaya merupakan faktor yang sangat penting dalam setiap perusahaan, baik itu perusahaan yang bergerak dibidang jasa maupun perusahaan manufaktur, dan perhitungannya pun harus dilakukan se-efesien dan se-efektif mungkin. Seperti halnya biaya operasional yaitu biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk menjalankan aktivitas perusahaan guna mencapai tujuan dari perusahaan tersebut. Biaya operasional dapat digunakan sebagai alat untuk meningkatkan profitabilitas yang diupayakan oleh perusahaan. Biaya operasi diharapkan dapat digunakan dan mengalokasikan sumber daya yang dimiliki yang efektif dan efisien.(Henry Simamora,2000)

Biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam beroperasi perlu dikendalikan sebaik-baiknya, karena walaupun operasional dapat berjalan dengan lancar dan baik namun apabila tidak didukung dengan usaha untuk dapat menekan biaya operasional serendah–serendahnya akan berakibat naiknya biaya operasional.(Pebriyanti,2013)

Tingginya biaya operasi akan membuat laba turun, begitu juga jika nilai biaya operasi rendah maka, laba akan naik. Jadi untuk memperoleh laba yang tinggi perlu diperhatikan biaya-biaya yang dikeluarkan dan mengendalikannya secara efektif, selain itu perusahaan dapat mencapai laba sesuai dengan yang ingin dicapainya (Umar Juki, 2008).

Menurut Agung Salim selaku Direktur Operasi PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk (CMNP) mengungkapkan biaya operasional pada tahun 2013 meningkat hingga empat kali lipat akibat banyaknya angkutan berat yang overload melintas. Tetapi dengan kenaikan biaya operasional tersebut laba bersih PT Cipta Marga Nusaphala Persada Tbk (CMNP) tidak mengalami penurunan (Agung Salim, 2013). Hal ini diindikasikan karena adanya penurunan pendapatan usaha.

Berdasarkan konsep pemikiran yang dituangkan dalam latar belakang diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Pendapatan Usaha dan Biaya Operasional ehadap Laba Bersih Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia".**

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

1. Kajian Pustaka

Pendapatan usaha adalah arus masuk atau peningkatan lainnya atas aktiva sebuah entitas atau penyelesaian kewajiban (atau kombinasi dari keduanya) selama satu periode dari pengiriman atau produksi barang, penyediaan jasa, atau aktivitas lain yang merupakan operasi utama atau sentral entitas yang sedang berlangsung. Dyckman (2002 : 234) Pendapatan Usaha yang digunakan sebagai indikator pendapatan usaha dalam penelitian ini adalah pendapatan operasi+pendapatan non operasi.Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bawa pendapatan usaha adalah arus masuk atas aktiva sebuah entitas atau penyelesaian kewajiban atas

pengiriman atau produksi barang, penyediaan jasa, atau aktivitas lain. Hal ini biasanya diukur dalam suatu harga pertukaran yang berlaku.

Biaya operasional adalah keseluruhan biaya sehubungan dengan operasional diluar kegiatan proses produksi termasuk di dalamnya adalah (1) Biaya penjualan dan (2) Biaya Administrasi Umum.Margaretha (2007:24)Biaya Operasional yang digunakan sebagai indikator dalam penelitian ini adalah biaya penjualan+biaya administrasi umum. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Biaya Operasional Biaya adalah keseluruhan biaya sehubungan dengan operasional perusahaan diluar kegiatan proses produksi namun berkaitan dengan aktivitas operasional perusahaan sehari – hari termasuk didalamnya adalah biaya penjualan dan biaya administrasi umum.

Laba bersih berasal dari transaksi pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian.Laba dihasilkan dari selisih antara sumber daya masuk (pendapatan dan keuntungan) dengan sumber daya keluar (beban dan kerugian) selama periode waktu tertentu.(Henry Simamora 2000:25. Laba bersih yang digunakan sebagai indikator dalam penelitian ini adalah laba sebelum pajak-pajak penghasilan. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa laba bersih adalah selisih lebih pendapatan atau beban yang merupakan kenaikan bersih atas modal yang berasal dari kegiatan usaha selama periode tertentu.

2 Kerangka Pemikiran

Pengaruh Pendapatan Usaha Terhadap Laba Bersih

Jika pendapatan usaha yang didapat perusahaan mengalami kenaikan, otomatis laba bersih perusahaan tersebut akan mengalami peningkatan. Dari kondisi tersebut diharapkan manajemen tetap mempertahankan kinerjanya dengan baik agar pendapatan yang didapat terus meningkat. Hasil survei tersebut didukung oleh penelitian Siregar (2006) menyatakan bahwa semakin besar pendapatan usaha yang didapat perusahaan maka akan semakin besar laba keuntungan yang didapat oleh perusahaan sebaliknya jika perusahaan yang beban pajaknya semakin besar maka akan memperkecil keuntungan atau laba yang didapat oleh perusahaan (Putra, 2012:3).

Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih

Beban (*expense*) merupakan arus kas atau penggunaan lain dari aktiva atau timbulnya kewajiban (atau kombinasi keduanya) dari penyerahan atau produksi suatu barang, pemberian jasa, atau pelaksanaan aktivitas lain yang merupakan usaha utama yang sedang dilakukan entitas tersebut (Stice, dkk, 2004:230). Kuswadi (2007:78), dalam perhitungan laba rugi, besarnya biaya ini akan mengurangi laba atau menambah rugi perusahaan. Menurut Juki (2008:9), tingginya biaya operasi akan membuat peningkatan laba turun, begitu juga jika nilai biaya operasi rendah peningkatan laba akan naik.

Pengaruh Pendapatan Usaha dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih

Menurut Meiza Efilia (2014) pendapatan usaha memiliki hubungan yang erat dengan biaya operasional, Perusahaan perlu memperhatikan pendapatan yang diterima dan pengeluaran yang dilakukan selama kegiatan operasi berlangsung agar perusahaan dapat menghasilkan laba yang diinginkan demi keberlangsungan usahanya."

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Budi Sasongko (2011) menyatakan bahwa biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha.

3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas maka Penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Pendapatan Usaha berpengaruh terhadap laba bersih.
H2 : Biaya operasional berpengaaruh terhadap laba bersih.
H3 : Pendapatan usaha dan biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih.

III METODELOGI PENELITIAN

1. Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:215), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.Berdasarkan pada pengertian diatas, yang menjadi populasi sasarannya adalah 30 laporan keuangan tahunan dari 3 perusahaan jasa sub sector transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2013. (Lampiran, Tabel 3.2).

Menurut Sugiyono (2013:81) memberikan pengertian sample adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.Penentuan jumlah sampel yang akan diolah dari jumlah populasi harus dilakukan dengan teknik pengambilan sampling yang tepat. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling (purposive sampling)*.

Menurut Sugiyono (2013:85) sampling jenuh atau sensus adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sample. Penentuan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia dari tahun 2004 hingga tahun 2013.

2. Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Independen
   a. Pendapatan
      Pendapatan yang digunakan adalah Pendapatan Usaha
   b. Biaya
      Biaya yang digunakan adalah Biaya Operasional
2. Variabel dependen yang digunakan adalah laba bersih

3. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder. Dalam penelitian ini data diperoleh dari pihak kedua, pihak ketiga, dan seterusnya, antara lain laporan keuangan dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) terutama Laporan Laba Rugi dari tahun 2004 sampa tahun 2013, buku-buku, dan hasil-hasil penelitian yang ada hubungannya dengan penelitian dan penyusunan skripsi ini.

4. Teknik Analisis

Untuk mengolah dan menganalisis data, peneliti menggunakan bantuan program statistik, *software* SPSS *for windows*. Adapun metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tahap-tahap sebagai berikut:

Metode Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah suatu metode analisis yang dilakukan dengan mengumpulkan data-data yang diperlukan, kemudian data-data tersebut diklasifikasikan, dianalisis, dan diinterpretasikan secara objektif sehingga diperoleh gambaran yang jelas mengenai topik ataupun masalah yang diteliti.

Metode Analisis Statistik

Metode yang digunakan yaitu analisis jalur *(path analysis)* yang digunakan untuk menguji pengaruh pendapatan usaha, biaya operasional terhadap laba bersih.Adapun model analisis jalur dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Persamaan Jalur Sub Struktur Pertama

$$\mathbf{X = \rho_{X2X1} X1 + \varepsilon_1}$$

Persamaan Jalur Sub Struktur Kedua

$$\mathbf{Y = \rho_{YX1} X1 + \rho_{YX2} X2 + \varepsilon_2}$$

Keterangan :

X_1 = Pendapatan Usaha
X_2 = Biaya Operasional
Y = Laba Bersih

ρ_{YX1} = Besarnya koefisien pengaruh X_1 terhadap Y
ρ_{YX2} = Besarnya koefisien pengaruh X_2 terhadap Y
R_{X1X2} = Besarnya korelasi antara X_1 dan X_2
ε = Error varian/Pengaruh faktor lain

Analisis Korelasi *Pearson*

Besarnya pengaruh masing-masing komponen variabel bebas terhadap variabel tidak bebas yaitu pendapatan usaha terhadap laba bersih dan biaya operasional terhadap laba bersih dapat diketahui dengan menggunakan Korelasi *Pearson*. Koefisien Korelasi *Pearson* antara masing-masing variabel independen tersebut dengan variabel dependen dapat dihitung sebagai berikut :

Besarnya koefisien korelasi adalah $-1 \leq r \leq 1$:

a. Apabila (-) berarti terdapat hubungan negatif
b. Apabila (+) berarti terdapat hubungan positif

Intepretasi dari nilai koefisien korelasi:

a. Kalau r = -1 atau mendekati -1, maka hubungan antara kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang berlawanan (jika x naik maka y turun atau sebaliknya).
b. Kalau r = +1 atau mendekati +1, maka hubungan yang kuat antara variabel x dan variabely dan hubungannya searah.

Analisis Koefisien Determinasi

Besarnya pengaruh pendapatan usaha (X_1) dan biaya operasional (X_2) terhadap laba bersih (Y) dapat diketahui dengan menggunakan analisis koefisien determinasi atau disingkat Kd yang diperoleh dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya.

Dengan diketahuinya koefisien korelasi antara masing-masing pendapatan usaha (X_1) dan biaya operasional (X_2) serta laba bersih (Y), kita bisa menentukan koefisien determinasi. Koefisien determinasi tersebut digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh yang ditimbulkan masing-masing variabel bebas (X_1 dan X_2) terhadap variabel terikat (Y).
Pada hakikatnya nilai r berkisar antara -1 dan 1, bila r mendekati -1 atau 1 maka dapat dikatakan bahwa ada hubungan yang erat antara variabel bebas dengan variabel terikat. Bila r mendekati 0, maka dapat dikatakan bahwa hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat sangat lemah atau bahkan tidak ada.

Pengaruh Tidak Langsung dan Total

Seperti telah dijelaskan sebelumnya bahwa analisis jalur memperhitungkan pengaruh langsung dan tidak langsung. Berdasarkan diagram jalur kita dapat melihat bagaimana pengaruh langsung dan tidak langsung tersebut. Pengaruh langsung adalah pengaruh dari satu variabel independen ke variabel dependen, tanpa melalui variabel dependen lainnya. Sedangkan pengaruh tidak langsung adalah situasi dimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen melalui variabel lain yang disebut variabel intervening (intermediary).

Pengujian Hipotesis

a. Hipotesis Penelitian
   Dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:
   H_0 ; $\beta_1 = 0$, pendapatan usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.
   Ha ; $\beta_1 \neq 0$, pendapatan usaha berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.
   H_0 ; $\beta = 0$, biaya operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.
   Ha ; $\beta \neq 0$, biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.
b. Menentukan Tingkat Signifikan
   Ditentukan dengan 5% dari derajat bebas (dk)=(n-k-1), untuk menentukan ttabel sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikan yang digunakan

adalah 0,05 atau 5% karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel-variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikansi yang umum digunakan dalam suatu penelitian.

a. Menentukan kesimpulan berdasarkan perbandingan thitung dengan ttabel
H0 ditolak apabila thitung < ttabel (α = 0,05). Kriteria penarikan pengujian:

Jika menggunakan tingkat kekeliruan (α = 0,01) untuk diuji dua pihak, maka criteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut:

1. Jika thitung ≥ ttabel maka H0 ada didaerah penolakan, berarti Ha diterima artinya antara variabel bebas dan variabel terikat ada hubungannya.
2. Jika thitung ≤ ttabel maka H0 ada didaerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel bebas dan variabel terikat tidak ada hubungannya.

IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Pengaruh Pendapatan Usaha Terhadap Laba Bersih

Diperoleh informasi bahwa nilai korelasi (R) yang diperoleh antara pendapatan usaha dengan laba bersih pada perusahaan jasa sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2004-2013 adalah sebesar 0,692. Nilai 0,692 menurut Sugiyono (2011:184) tergolong hubungan yang kuat dengan nilai positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang kuat antara pendapatan usaha dengan laba bersih, dimana semakin tinggi pendapatan usaha maka akan diikuti semakin tingginya laba bersih pada perusahaan jasa sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2004-2013.

Pengaruh langsung dari pendapatan usaha (X_1) terhadap laba bersih (Y) sebesar 21,44% dan pengaruh tidak langsung melalui biaya operasional (X_2) sebesar 10,60% sehingga total pengaruh langsung terhadap laba bersih (Y) sebesar 32,0%.Artinya variabel pendapatan usaha secara parsial mempunyai pengaruh terhadap laba bersih sebesar 21,44%.

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai t_{hitung} untuk pendapatan usaha (X_1) sebesar 3,014 dengan nilai t_{tabel} sebesar 2,052. Dikarenakan nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} (3,014 > 2,052) maka H_0 tolak, artinya pendapatan usaha berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan jasa sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2004-2013. Jika digambarkan, nilai t_{hitung} dan t_{tabel} untuk pengujian parsial X_1 tampak pada (Lampiran 16, Gambar 4.5).

Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih

Diperoleh informasi bahwa nilai korelasi (R) yang diperoleh antara biaya operasional dengan laba bersih pada perusahaan jasa sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2004-2013 adalah sebesar 0,662. Nilai 0,662 menurut Sugiyono (2011:184) tergolong hubungan yang kuat dengan nilai negatif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif yang kuat antara biaya operasional dengan laba bersih, dimana semakin tinggi biaya operasional maka akan diikuti dengan menurunnya laba bersih pada perusahaan jasa sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2004-2013.

Pengaruh langsung dari dari biaya operasional (X_2) terhadap laba bersih (Y) adalah sebesar 15,37% dan pengaruh tidak langsung melalui pendapatan usaha (X_1) sebesar 10,60% sehingga total pengaruh langsung terhadap laba bersih (Y) sebesar 26,0%.Artinya variabel Biaya Operasional secara parsialmempunyai pengaruh terhadap laba bersih sebesar 15,37%.

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai t_{hitung} untuk biaya operasional (X_2) sebesar 2,552 dengan nilai t_{tabel} sebesar 2,052. Dikarenakan nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} (2,552 > 2,052) maka H_0 tolak, artinya biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan jasa sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2004-

2013. Jika digambarkan, nilai t_{hitung} dan t_{tabel} untuk pengujian parsial X_1 tampak pada (Lampiran 16, Gambar 4.6).

Pengaruh Pendapatan Usaha dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih

Diperoleh informasi bahwa nilai korelasi (R) yang diperoleh antara pendapatan usaha dengan biaya operasional pada perusahaan jasa sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2004-2013 adalah sebesar 0,584. Nilai 0,584 menurut Sugiyono (2011:184) tergolong hubungan yang sedang dengan nilai positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang kuat antara pendapatan usaha dengan biaya operasional, dimana semakin tinggi pendapatan usaha maka akan diikuti dengan seemakin tingginya biaya operasional pada perusahaan jasa sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2004-2013.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa variabel pendapatan usaha dan biaya operasional berpengaruh positif terhadap laba bersih dengan kontribusi pengaruh sebesar 58,0% sedangkan sisanya 42,0% merupakan faktor lain diluar pendapatan usaha dan biaya operasional.

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai t_{hitung} untuk pendapatan usaha dan biaya operasional (X_1X_2) sebesar 18,649 dengan nilai t_{tabel} sebesar 3,354. Dikarenakan nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} (18,649 > 3,354) maka H_0 tolak, artinya pendapatan usaha dan biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan jasa sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2004-2013. Jika digambarkan, nilai t_{hitung} dan t_{tabel} untuk pengujian simultan X_2X_1 tampak pada (Lampiran 16, Gambar 4.7).

2. Pembahasan

Analisis Pengaruh Pendapatan Usaha Terhadap Laba Bersih

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa variabel pendapatan usaha berpengaruh positif terhadap laba bersih dengan kontribusi pengaruh sebesar 21,44% sedangkan sisanya sebesar 78,56% merupakan faktor lain yang tidak saya teliti seperti harga jual, volume penjualan, pendapatan bunga. Hubungan positif ini menunjukan bahwa semakin tinggi pendapatan usaha suatu perusahaan maka kemungkinan perusahaan tersebut mendapatkan laba bersih yang akan semakin besar. Penelitian ini mendukung teori yang dikemukakan oleh Budi Rahardjo (2000 : 33) Faktor utama yang mempengaruhi besar kecilnya laba adalah pendapatan, pendapatan dapat diperoleh dari hasil penjualan barang dagangan perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian memberikan bukti empiris bahwa variabel pendapatan usaha berpengaruh signifikan terhadap laba bersih, dapat dimaknai bahwa semakin tinggi pendapatan usaha yang diperoleh perusahaan maka semakin besar pula laba bersih yang diperoleh perusahaan. Penelitian ini kembali mengkomfirmasi jika besar kecilnya laba dipengaruhi oleh pendapatan usaha seperti yg dikemukakan oleh Weygandt etc (2010) bahwa Jika pendapatan melebihi pengeluaran (beban) akan mendapatkan laba , sebaliknya jika pendapatan kurang dari pengeluaran (beban) akan mendapatkan kerugian.

Hal ini menguatkan penelitian yang dilakukan oleh Putra & Mokhamad Fikri (2012) yang meneliti pengaruh pendapatan usaha dan beban pajak terhadap prediksi laba menyatakan bahwa pendapatan usaha berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

Kemudian hal ini juga menguatkan penelitian yang dilakukan oleh Ni Komang tri Utari (2014) yang meneliti Pengaruh pendapatan dan biaya terhadap net income pada lembaga pengkreditan desa (lpd) desa pakraman batumulapan di kecamatan nusa penida menyatakan bahwa Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap net income.

Adapun fenomena yang terjadi dipenelitian ini diungkapkan oleh Adityamarwan selaku Direktur Utama PT Jasa Marga (Persero) Tbk yang mengatakan bahwa tidak semua perusahaan yang memiliki pendapatan usaha yang meningkat akan mendapatkan laba bersih yang meningkat pula. Salah satunya PT Jasa Marga (Persero) Tbk menurut Adityamarwan hal ini

diindikasikan karena adanya peningkatan biaya operasional ataupun faktor – faktor lain yg mendukung menurunnya laba bersih.

Penulis melihat bahwa dengan meningkatnya pendapatan usaha seharusnya laba bersih pun ikut meningkat. Tetapi karena ada faktor lain yang mempengaruhi menurunnya laba maka peningkatan pendapatan tidak dapat menaikan laba .

Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa variabel biaya operasional berpengaruh negatif terhadap laba bersih dengan kontribusi pengaruh sebesar
15,37% sedangkan sisanya sebesar 84,63% merupakan Faktor lain yang tidak saya teliti seperti harga jual, volume penjualan, pendapatan bunga. Hubungan negatif ini menunjukan bahwa semakin tinggi biaya operasional suatu perusahaan maka kemungkinan laba bersih perusahaan tersebut akan menurun. Penelitian ini mendukung teori yang dikemukakan oleh Jopie Jusuf (2008 : 35) Bila perusahaan dapat menekan biaya operasional, maka perusahaan akan dapat meningkatkan laba bersih. Demikian juga sebaliknya, bila terjadi pemborosan biaya (seperti pemakaian alat kantor yang berlebihan) akan mengakibatkan menurunnya net profit.

Berdasarkan hasil penelitian memberikan bukti empiris bahwa variabel biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih, dapat dimaknai bahwa semakin tinggi biaya operasional yang dikeluarkan perusahaan maka laba bersih perusahaan tersebut akan menurun. Penelitian ini kembali mengkomfirmasi jika besar kecilnya laba dipengaruhi oleh biaya operasional seperti yg dikemukakan oleh Kuswadi (2007:78) bahwa Dalam perhitungan laba rugi, besarnya biaya ini akan mengurangi laba atau menambah rugi perusahaan.

Hal ini menguatkan penelitian yang dilakukan oleh Pebriyanti (2013) meneliti Pengaruh Efisiensi Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih dengan Perputaran Persediaan Sebagai Variabel Pemoderasi menyatakan bahwa semakin besar biaya operasional maka semakin sedikit laba yang akan diterima.

Kemudian hal ini juga menguatkan penelitian yang dilakukan I Wayan Bayu Wisesa, dkk (2014) menyatakan bahwa biaya operasional mempunyai pengaruh yang negatif terhadap laba bersih. Artinya semakin besar biaya operasional yang dikeluarkan maka semakin kecil laba bersih yang diperoleh demikian pula sebaliknya semakin kecil biaya operasional yang digunakan maka semakin besar laba bersih yang diperoleh.

Adapun fenomena yang terjadi dipenelitian ini diungkapkan oleh Menurut Agung Salim selaku Direktur Operasi PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk (CMNP) yang mengatakan bahwa pada perusahaan tersebut biaya operasional meningkat sebanyak empat kali tetapi dengan kenaikan tersebut tidak menyebabkan menurunnya laba pada perusahaan tersebut. Menurut Agung Salim hal ini diindikasikan karena menurunnya pendapatan usaha.

Penulis melihat bahwa dengan meningkatnya biaya operasional seharusnya laba bersih pun menurun. Tetapi karena ada faktor lain yang mempengaruhi meningkatnya laba maka peningkatan biaya operasional tidak dapat menurunkan laba .

Pengaruh Pendapatan Usaha dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa variabel pendapatan usaha dan biaya operasional berpengaruh positif terhadap laba bersih dengan kontribusi pengaruh sebesar 58,0% sedangkan sisanya 42,0% merupakan faktor lain diluar pendapatan usaha dan biaya operasional. Penelitian ini mendukung teori yang dikemukakan oleh Meiza Efilia (2014) bahwa perusahaan perlu memperhatikan pendapatan yang diterima dan pengeluaran yang dilakukan selama kegiatan operasi berlangsung agar perusahaan dapat menghasilkan laba yang diinginkan demi keberlangsungan usahanya.

Kemudian hal ini juga menguatkan penelitian yang dilakukan oleh Budi Sasongko (2011) menyatakan bahwa biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha.

V KESIMPULAN DAN SARAN

1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Pendapatan Usaha berpengaruh Positif signifikan terhadap Laba Bersih pada perusahaan jasa sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2004 - 2013. Dimana pendapatan usaha mempunyai hubungan dengan laba bersih yang sangat kuat dan berbanding lurus, artinya jika pendapatan usaha meningkat maka laba bersih pun akan mengalami peningkatan.
2. Biaya Operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap Laba Bersih pada perusahaan jasa sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2004 - 2013. Dimana biaya operasional mempunyai hubungan dengan laba bersih yang sangat kuat dan berbanding terbalik, artinya ketika biaya operasional meningkat maka laba bersih pun akan mengalami penurunan.
3. Berdasarkan uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Pendapatan Usaha dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih pada perusahaan jasa sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2004-2013. Dimana pendapatan usaha dan biaya operasional mempunyai hubungan dengan laba bersih yang sangat kuat dan berbanding lurus, artinya ketika pendapatan usaha dan biaya operasional meningkat maka laba bersih pun akan mengalami peningkatan.

2. Saran

Saran Operasional

1. Bagi perusahaan jasa sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2004 – 2013 sebaiknya terus meningkatkan pendapatan usaha khususnya pendapatan tol agar mendapatkan laba bersih yang maksimal. Karena apabila pendapatan usaha terus meningkat diiringi dengan peningkatan laba bersih maka investor akan tertarik untuk berinvestasi di emitem tersebut.
2. Bagi perusahaan jasa sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2004 – 2013 sebaiknya mengeluarkan biaya operasional se minimal mungkin agar mendapatkan laba bersih yang maksimal. Bila pemakaian biaya operasional tinggi maka laba bersih pun akan menurun dan para investor akan berfikir beberapa kali untuk berinvestasi di emitem tersebut.

Saran Akademik

1. Bagi Pengembangan Ilmu

   Diharapkan agar para peneliti lain dapat lebih memberikan bukti empiris dari konsep yang telah dikaji bahwa Laba Bersih dipengaruhi oleh Pendapatan Usaha dan Biaya Operasional.

2. Bagi Peneliti lain

   Disarankan para peneliti berikutnya untuk melakukan penelitian yang sama, dengan metode yang sama tetapi unit analisis dan sampel yang berbeda agar diperoleh kesimpulan yang mendukung teori dan konsep diterima secara umum

IV DAFTAR PUSTAKA

Budi Rahardjo. 2000. *Memahami Laporan Keuangan Untuk Manajer Non Keuangan*. Yogyakarta: Andi Offset

Budi Sasongko. 2011. Analisa Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Tingkat Pendapatan PT Jasa Marga, Tbk Periode 2006 – 2010. *Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma. Jakarta*

Danang Sunyoto. 2013. *Metodologi Pnelitian Akuntansi*. Bandung: PT Refika Aditama

Dyckman, Thomas R., Roland E. Dukes, Charles J. Davis, 2002. *Akuntansi Intermediate, Edisi Kesepuluh, Jilid I, Terjemahan Emil Salim.* Jakarta: Erlangga

Ellys Delfrina Sipangkar. 2009. Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap tingkat Profitablitas Perusahaan Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI. *Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara. Medan.*

Erik Agustian. 2006. Pengaruh Variabel Cost Terhadap break Even Point pada PT. Pindad*. E-jornal. Fakultas Ekonomi. Universitas Komputer Indonesia*

Halim A, dan Supomo B. 2009. *Akuntansi Manajemen*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE

Henry Simamora. 2000. *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis.* Jakarta: Salemba Empat

I Wayan Bayu Wisesa. 2014. Pengaruh Volume Penjualan Mente dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada UD Agung Esha Tahun 2013. *Vol 4 No 1*

Jopie Jusuf. 2008*. Analisis Credit Untuk Account Officer*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama

Kuswadi. 2007. *Analisis Keekonomian Proyek*. Yogyakarta: PT. Andi

Margaretha Farah. 2007. *Manajemen Keuangan Bagi Industri Jasa*. Jakarta : Grasindo.

Meiza Efilia. 2014. Pengaruh Pendapatan Usaha dan Beban Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Kimia dan Keramik, Porselin & Kaca yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012*. e – Journal Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji*

Ni Komang Tri Utari. 2014. Pengaruh Pendapatan dan Biaya Terhadap Net Income Pada Lembaga Pengkreditan Desa (lpd) Desa Pakraman Batumulapan di Kecamatan Nusa Penida. *Jurnal Undikhsa. Volume 4, No 1*

Pebriyanti. 2013. Pengaruh Efisiensi Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Dengan Perputaran Persediaan Sebagai Variabel Pemoderasi: Studi Kasus Pada PT. Petro Multi Guna Tanjungpinang*. e – Journal*

Putra, Mokhamad Fikri Pramudya Tri. 2012. Pengaruh Pendapatan Usaha dan Beban Pajak Terhadap Prediksi Laba Bersih (Studi Empiris pada PT HM Sampoerna Tbk Periode 1999-2010). *E- Journal. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Komputer Indonesia*

Soleh Ridwan. 2010. Analisis Biaya Operasional dan Pengaruhnya Terhadap Tingkat Laba Bersih Pada PDAM Kota Bandung. *E – Journal*

Sugiyono.2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*. Bandung: Alfabeta

Umar Juki. 2008. Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas. *UNIKOM. Bandung*

Umi Narimawati dkk.2010*. Penulisan Karya Ilmiah, Panduan Awal Menyusun Skripsi dan Tugas Akhir.* Jakarta: Genesis

Weygandt, Jerry J. Kieso, Kimmel. 2010. *Accounting Principles (Seventh Edition) John United States Of America:* Wiley and Sons, Inc.

www.dephub.go.id

www.investasi.kontan.co.id

www.idx.com

http://financeroll.co.id/news/2013-jasa-marga-bukukan-laba-bersih-hingga-rp-133-triliun/

http://financeroll.co.id/news/pt-citra-marga-nusaphala-persada-alami-pembengkakan-biaya-operasional/